

Teori-Teori E t i k a

UTILITARIANISME Teori utilitarianisme mengatakan bahwa suatu kegiatan bisnis adalah baik dilakukan jika bisa memberikan manfaat kepada sebagian besar konsumen atau masyarakat. Teori utilitarianisme sebagai teori etika kegunaan suatu tindakan ekonomis, sesuai sekali dengan prinsip prinsip ekonomis. Teori ini cukup jelas dengan dijelaskan melalui teori cost benefit analysis yang dipakai dalam konteks ekonomi. Manfaat utilitarianisme mampu menghitung keuntungan dan kerugian atau kredit dan debit dalam bisnis. Banyak penganut utilitarianisme mengusahakan melaksanakan perhitungan etis ekonomis tersebut.

DEONTOLOGI „Deontologi“ berasal dari kata Yunani “deon”, berarti kewajiban. Suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan

dibenarkan berdasarkan atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan kewajiban bertindak baik kepada orang lain sebagaimana keinginan diri sendiri selalu berlaku baik baik pada diri sendiri. Deontologi merupakan teori etika yang menyatakan bahwa yang menjadi dasar bagi baik buruknya suatu perbuatan adalah kewajiban seseorang untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Merupakan teori etika yang memberi jawaban atas pertanyaan “mengapa suatu perbuatan adalah baik dan perbuatan itu harus ditolak sebagai buruk”, deontologi menjawab: “karena perbuatan pertama menjadi kewajiban seseorang untuk berbuat baik pada orang lain dan karena perbuatan kedua dilarang untuk dilakukan”.

TEORI HAK Setiap insan ekonomis memiliki hak, sejalan dengan itu ia juga memiliki kewajiban secara ekonomis. Secara moral evaluasi terhadap berbagai peristiwa ekonomis didasari oleh teori hak. Teori hak ini merupakan pendekatan relatif banyak dipakai mengevaluasi baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku seseorang atau sekelompok orang. Teori hak merupakan aspek dari teori

deontologi, karena hak berhubungan dengan kewajiban. Bahkan hak dan kewajiban seperti dua sisi mata uang logam yang saling melengkapi. Seseorang biasanya memiliki hak sekaligus kewajiban untuk berlaku sesuatu kepada orang lain.

TEORI KEUTAMAAN Keutamaan didefinisikan sebagai penggambaran watak mengenai perilaku seseorang dan memungkinkan nya bertingkah laku baik secara moral. Kebijakan, merupakan suatu keutamaan seseorang sehingga bermodal hal tersebut seseorang mampu mengambil keputusan tepat dalam berbagai kondisi. Keadilan merupakan perwujudan nilai keutamaan lainnya mendorong seseorang mampu memberikan kepada sesama segala sesuatu yang menjadi haknya. Kerendahan hati adalah keutamaan dimana seseorang tidak ingin menonjolkan diri, sekalipun situasi mengizinkan. Suka bekerja keras juga nilai keutamaan yang menjamin seseorang untuk menghindari tindakan bermalasan. Prestasi bisnis yang baik adalah prestasi bisnis didasari oleh nilai nilai keutamaan. Hidup yang baik adalah virtuous life: hidup keutamaan, Life is precious, hidup adalah utama dan sangat berharga maka gunakanlah setiap menit yang ada untuk berbuat sesuatu kebaikan kepada umat manusia.

RELATIVISME Bila selalu dalam kondisi perilaku normal, maka pada dasarnya setiap orang cenderung bersedia berperilaku utama atau baik. Mereka yakin bahwa adat-istiadat, agama atau kepercayaan yang dianutnya dari daerah di mana ia dibesarkan diyakini merupakan adat istiadat terbaik di banding lain-lainnya. Dengan keadaan ini, maka setiap

orang berkondisi kejiwaan normal tidak dapat membantah peristiwa serupa. Banyak fakta menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan perilaku atau pendapat umum dan menjadi adat istiadat turun temurun suatu daerah. Pengertian Norma

dan Nilai Norma dapat didefinisikan sebagai harapan yang spesifik mengenai perilaku nyata, juga bertindak sebagai kriteria untuk menilai kualitas perilaku manusia. Nilai-nilai adalah harapan dan gambaran yang lebih umum tentang perilaku manusia, yang mungkin sadar atau tertanam secara sangat dalam sehingga tidak dapat dirumuskan secara verbal. Dengan demikian, nilai-nilai dapat didefinisikan sebagai gambaran yang abstrak, kolektif yang manusia percaya bahwa hal itu adalah benar, baik dan layak untuk dicapai. Norma etis tergantung lokasi geografis, norma etis tidak sama di berbagai tempat, norma etis satu tempat belum tentu sama dengan norma etis berlaku di tempat lain. Perlu diyakini bahwa norma norma yang berkembang dalam diri sendiri yang paling benar dan tepat, jadi nilai kejiwaan masing masing manusia mampu menilai sendiri keetisan suatu tindakan bisnis yang sesuai dengan perasaan dan pikirannya. Sehingga prinsip yang harus dipegang adalah bertindak di mana saja sesuai dengan prinsip yang dianut, dirasa benar dan belaku bagi diri sendiri. Bisa juga

mengikuti prinsip kebenaran yang berlaku dinegara asal diri sendiri, namun pandangan tersebut dikritik oleh Richard T. De George sebagai Immoralis Naif, yang berarti tidak ada norma moral lain yang perlu diikuti sama sekali karena setiap negara mempunyai nilai norma masing masing yang dianggapnya benar atau salah.

BEBERAPA PRINSIP ETIKA Prinsip Otonomi Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan tuntunan hati nuraninya, kesadarannya sendiri mengenai sesuatu kebaikan untuk diberikan kepada orang lain. Prinsip Kejujuran Prinsip kejujuran dalam setiap tindakan atau perikatan bisnis merupakan keutamaan. Kejujuran diperlukan dalam

pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Dalam perikatan perjanjian dan kontrak tertentu, semua pihak saling percaya satu sama lain, bahwa masing-masing pihak tulus dan jujur membuat perjanjian dan kontrak, serius, tulus dan jujur melaksanakan perjanjian. Kejujuran sangat penting artinya bagi kepentingan masing-masing pihak, kejujuran sangat menentukan keberlanjutan relasi dan kelangsungan bisnis selanjutnya. Prinsip Keadilan

Tindakan memberikan keadilan terhadap keterlibatan semua pihak dalam bisnis merupakan praktek keutamaan. Prinsip keadilan perlu dilakukan agar setiap orang dalam kegiatan bisnis secara internal maupun eksternal perusahaan diperlakukan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing. Prinsip Saling Menguntungkan Kegiatan bisnis perlu memberikan keadaan saling menguntungkan kepada keterlibatan setiap pihak dalam bisnis, hal tersebut merupakan cerminan prinsip keutamaan. Saling menguntungkan merupakan cermin integritas moral internal pelaku bisnis atau perusahaan agar nama baik pribadi atau nama baik perusahaan untuk berbisnis tetap terjaga, dipercaya dan kompetitif.

ETOS BISNIS Etos adalah suatu upaya seseorang atau kelompok membiasakan diri menghayati, menghargai nilai nilai moral yang dianggapnya sesuai dan benar menurut diri maupun kelompoknya. Moral berfungsi sebagai pilar penunjang kekuatan tindakan bisnis dari seseorang atau kelompok. Bila mereka melanggar nilai moral tersebut maka dianggap tidak etis. Diharapkan etos bisnis yang telah disetujui bersama tersebut dapat diwariskan kepada generasi penerusnya. Etos

bisnis sebuah kelompok dengan kelompok bisnis lainnya dapat berlainan tergantung dari visi, misi yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

PERHATIAN PADA STAKEHOLDER Etika bisnis mengarahkan pebisnis untuk selalu memperhatikan kepentingan stakeholder dalam rangka melakukan kegiatan bisnisnya. Stakeholder merupakan kelompok gabungan antara internal dan eksternal. Kelompok internal terdiri dari pemilik perusahaan, manajer dan karyawan, sementara kelompok eksternal terdiri dari investor, konsumen, masyarakat yang bukan konsumen, distributor. Dengan memperhatikan kepentingan stakeholder maka diharapkan dalam interaksi bisnis terhindar dari perusakan lingkungan, penipuan, promosi menyesatkan, pemecatan karyawan dan sebagainya. Semua kegiatan bisnis diintegrasikan untuk menyejahterakan stakeholder bersamaan dengan itu pebisnis memperoleh keuntungan bisnisnya.

NORMA ETIKA Norma sopan santun adalah etika berperilaku bagaimana caranya melakukan segala sesuatu secara terhormat, dengan hormat, menghargai keberadaan orang

lain, bermanfaat timbal balik, tidak menyinggung perasaan, sehingga tidak menyakiti hati orang lain. Norma hukum, adalah norma pengatur berbagai perilaku yang boleh dan tidak untuk dilakukan, yang disosialisasikan dan disepakati masyarakat dan dituntut secara tegas pemberlakuannya oleh masyarakat demi keselamatan dan kesejahteraan individual maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Norma moral, mengatur mengenai sikap pola perilaku manusia terhadap manusia lain sesuai dengan harkat manusia. Norma moral ini memanusiaikan manusia sebagai manusia, memuliakan manusia sebagai manusia. Jadi norma moral ini mengajarkan bagaimana caranya berinteraksi dengan manusia sesuai dengan harkat martabatnya sebagai manusia. Norma moral bisa berarti perilaku adil, jujur, baik dan buruk.

PERTIMBANGAN MORAL DAN NORMATIF Pertimbangan moral dapat menggambarkan, mempertimbangkan dan menetapkan beberapa tindakan yang sepantasnya dilakukan oleh seseorang. Pertimbangan- pertimbangan tersebut menunjuk pada fakta-fakta, menyangkut norma-norma dan standar-standar untuk membuat rekomendasi mengenai bagaimana berperilaku yang baik atau tidak baik. Pernyataan normatif mengandung suatu penilaian apa yang sebaiknya dan seharusnya dilakukan. Pernyataan

tersebut membuat suatu pertimbangan bersifat menilai suatu pokok permasalahan. Pernyataan tersebut dapat berupa perintah, harapan, permintaan, dorongan, larangan, peringatan, atau pendapat lain. Pertimbangan Normatif Legal dan Normatif Moral Pertimbangan normatif legal menggunakan norma- norma legal yang berlaku dan diterima masyarakat dalam kondisi khusus. Sementara itu pertimbangan normatif moral, menggunakan standar-standar moral yang diterima suatu masyarakat, kelompok atau perorangan. Standar-standar ini dapat diterapkan dalam kondisi tertentu sesuai dengan perkembangan keadaan dimana individu atau sekelompok masyarakat berada.

SIFAT-SIFAT STANDAR MORAL Standar moral bersifat normatif. Keabsahan normative adalah bersifat tetap tidak berubah meskipun telah terjadi banyak pelanggaran-pelanggaran terhadapnya. Velasquez (1992) mengemukakan lima standar antara lain: 1. Pada umumnya semua standar moral berhubungan dengan hal-hal berkonsekuensi serius bagi kesejahteraan individu maupun kelompok manusia. Standar moral juga diberlakukan terhadap kepentingan kesejahteraan hewan, rasa hormat kepada lingkungan alam sekitar.

2. Karena bersifat alamiah, maka standar moral tidak dapat ditetapkan atau diubah semena mena oleh keputusan badan-badan berwenang tertentu. 3. Standar moral bukan memihak kepentingan diri sendiri. 4. Standar moral didasarkan pada pertimbangan adil alamiah. 5. Semua standar moral berhubungan dengan perasaan manusia.

PERSOALAN UTAMA ETIKA PERILAKU MORAL Dalam prakteknya, perbedaan antara pemikiran etika dan perilaku moral konvensional tidaklah jelas. Sebab, contoh-contoh yang terbaik dari pemikiran etika terapan ditemukan di antara para praktisi etika. Khususnya, mereka yang hidup dalam situasi kebudayaan berbeda menyebabkan tuntutan etika yang bertentangan, di mana pada akhirnya mereka mengembangkan pemikiran etika yang berbeda. Kalau kita terpaku dalam satu aturan moral, maka kita sering mengambil standar moral yang diperbolehkan dan banyak diakui oleh mayoritas masyarakat.

PERBEDAAN METODE DALAM TEOLOGI MORAL Teologi adalah tinjauan moralitas menurut pengaruh keagamaan. Menurut teologi hanya terdapat satu kebenaran hakiki bagi tindakan manusia. Tindakan manusia dianggap benar apabila tindakan tersebut menyenangkan manusia

lain. Rumusan utama teologi moral Emanuel Kant adalah: Bertindaklah hanya berdasarkan petunjuk moral, jika pada saat yang sama anda menginginkannya menjadi aturan umum. Ciri khas dari filsafat moral adalah kemampuannya berkembang dalam pemikiran etis melalui cara-cara sangat sistematis, demikian Kant berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Foundations of the Metaphysics of Morals*.

PATOKAN NILAI PERBUATAN ETIS Beberapa ukuran penentu baik buruknya suatu perbuatan, tingkah laku? Ada tiga tolok ukur seperti: hati nurani, kaidah emas, dan penilaian masyarakat umum. Hati Nurani Hati nurani merupakan kata hati yang paling dalam yang hanya dapat diketahui oleh diri seseorang. Orang lain tidak dapat mengetahui kata hati seseorang sebenarnya kecuali Tuhan yang maha mengetahui. Perbuatan seseorang atau organisasi dikatakan baik bila dilakukan sesuai dengan hati nurani. Perbuatan dikatakan buruk, jika hal tersebut dilakukan dilaksanakan melawan suara hati nurani. Karena menyimpang dari keyakinan terdalam, maka bertindak melawan hati nurani berarti merusak integritas pribadi. Hati nurani sangat mengendalikan perilaku seseorang, melakukan sesuatu sesuai perintah hati nurani bukan berlawanan dengan suara hati nurani. Hati nurani hanya dimiliki oleh manusia. Setiap orang mempunyai hati nurani, termasuk orang tidak beragama. Bagi orang beragama, hati

nurani mempunyai arti khusus. Bila seseorang memutuskan secara moral berdasarkan suara hati nurani, maka keputusannya dipertanggung jawabkan kepada Tuhannya. Dengan demikian seseorang sadar secara penuh bahwa keputusannya berada di jalan Tuhan atau sebaliknya. Hukum Emas Pengukuran melalui kaidah emas terhadap perilaku baik buruk seseorang lebih mengena secara moral dan objektif. Prinsip kaidah emas antara lain: Perlakukanlah orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan oleh orang lain. Perilaku bisa dianggap secara moral baik, bila memperlakukan orang sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan. Setiap orang menginginkan agar dirinya diperlakukan dengan baik, maka sebaiknya yang bersangkutan harus bisa memperlakukan orang lain dengan cara demikian pula. Dengan demikian dari sisi moral lebih baik seseorang berlaku baik kepada orang lain. Penilaian Umum Sebuah tindakan bisnis dapat dikatakan etis

apabila sebagian besar masyarakat apakah dari konsumen atau masyarakat bukan konsumen dapat menerima perlakuan terhadap mereka. Jadi perlakuan pebisnis kepada stakeholder dinilai oleh stakeholder secara umum. Hal ini adil karena sebagian besar masyarakat memberikan pandangannya mengenai berbagai hal yang dilakukan oleh para pebisnis apakah termasuk bermoral atau tidak. Jadi

kualitas etika pebisnis ditentukan penilaiannya oleh kelompok lebih besar yaitu stakeholder.

PERKEMBANGAN ETIKA BISNIS Penjiwaan Etika Sepanjang perjalanan sejarah, kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah lepas dari sisi etika karena bisnis selalu berhubungan dengan interaksi antar insan. Penjiwaan etika dalam bisnis sama usianya dengan bisnis itu sendiri. Sejak manusia mulai berniaga mereka tahu tentang kemungkinan timbulnya penipuan. Etika menjiwai interaksi bisnis sebagaimana bidang lain dalam kehidupan manusia seperti politik, keluarga, seksualitas, berbagai profesi, dan sebagainya yang selalu memiliki dasar etika didalam pelaksanaannya. Kebudayaan Yunani Kuno Masyarakat Yunani kuno pada umumnya menilai buruk terhadap kegiatan dagang dan kekayaan. Warga negara seharusnya mencurahkan perhatian dan waktunya untuk kesenian dan ilmu pengetahuan serta filsafat, di samping memberi sumbangsih kepada pengurusan negara dan dalam keadaan mendesak turut membela negara. Namun perdagangan sebaiknya diserahkan kepada orang-orang asing dan pendatang. Agama Kristen Dalam kitab suci agama Kristen perjanjian lama maupun perjanjian baru terdapat berbagai pernyataan

kritikan terhadap upaya kepemilikan kekayaan dan uang, para orang kaya diminta membuka hatinya untuk mendermakan sebagian kekayaannya kepada kaum miskin, janda dan yatim piatu, serta untuk mereka yang mengalami penderitaan dalam perjuangan hidup di dunia ini. Agama Islam Menurut catatan peristiwa dalam sejarah, agama Islam memiliki pandangan lebih positif dan membangun terhadap image perdagangan dan kegiatan ekonomis. Islam tidak memperkenankan diberlakukan perdangan secara „riba“ karena merugikan orang lain. Islam mewajibkan pemberian zakat fitrah kepada orang tidak berpunya karena hal tersebut menolong kehidupan orang miskin. Selain itu dianjurkan pula kepada orang Islam untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkannya. Islam berpendapat bisnis dapat dilakukan sepanjang saling memberikan keuntungan kepada pihak yang berdagang. Islam tidak mencurigai kegiatan bisnis sekalipun di era awal Islam modern. Nabi Muhammad S.A.W sendiri adalah seorang pedagang, ajaran agama Islam diawali dan disebarluaskan terutama melalui para pedagang. Kebudayaan Jawa Dalam tradisi kebudayaan Jawa, mayoritas masyarakat mencurigai kemunculan dan kepemilikan kekayaan. Pandangan demikian tentu tidak kondusif dan menghambat laju kemajuan serta semangat kewiraswastaan. Pandangan masyarakat pada umumnya menyatakan bahwa kekayaan

tidak dihargai sebagai hasil jerih payah seseorang atau sebagai prestasi dalam berusaha. Kemunculan Etika Bisnis Etika bisnis pertama kali timbul di Amerika Serikat di tahun 1970-an dan cepat meluas ke belahan dunia lain. Berabad-abad lamanya etika dibicarakan secara ilmiah membahas mengenai masalah ekonomi dan bisnis sebagai salah satu topik penting untuk dikembangkan dizaman bisnis modern. Filsafat berkembang dizaman filsuf Plato, Aristoteles, dan filsuf-filsuf

Yunani lain membahas bagaimana pengaturan interaksi kehidupan bisnis manusia bersama dalam Negara, ekonomi dan kegiatan niaga. Filsafat dan teologi zaman pertengahan serta kelompok Kristen maupun Islam tetap membahas hal yang dianggap penting tersebut. Moralitas ekonomi dan bisnis merupakan pembahasan intensif filsafat dan teologi zaman modern. Para ilmuwan, filsuf dan pebisnis Amerika Serikat dan negara lain di dunia mendiskusikan etika bisnis sehubungan dengan konteks agama dan teologi sampai sekarang. Perkembangan Etika Bisnis 1980-an Di Eropa Barat etika bisnis sebagai ilmu baru mulai berkembang kira-kira sepuluh tahun kemudian, diawali oleh Inggris yang secara geografis maupun kultural paling dekat dengan Amerika Serikat, disusul kemudian oleh negara-negara Eropa Barat lainnya. Kini etika bisnis bisa dipelajari, dan dikembangkan di seluruh dunia. Kita mendengar tentang kehadiran etika

bisnis di Amerika Latin, Asia, Eropa Timur, dan di kawasan dunia lainnya. Sejak dimulainya liberalisasi ekonomi di Eropa Timur, dan runtuhnya sistem politik dan ekonomi komunisme tahun 1980-an, Rusia dan negara eks-komunis lainnya merasakan manfaat etika bisnis, pemahaman etika bisnis mendorong peralihan sistem sosialis ke ekonomi pasar bebas berjalan lebih lancar. Etika bisnis sangat diperlukan semua orang dan sudah menjadi kajian ilmiah meluas dan dalam. Etika bisnis semakin dapat disejajarkan diantara ilmu-ilmu lain yang sudah mapan dan memiliki ciri-ciri khusus sebagai sebuah cabang ilmu.

MORAL BISNIS MODERN DEWASA INI Keprihatinan moral terhadap bisnis kini memasuki tahapan yang lebih maju dari sekedar ukuran tradisional. Zaman multinasional konglomerat dan korporasi sedang berkembang secara signifikan. Kini masyarakat berada dalam fase perkembangan bisnis dan ekonomi kapitalisme.

Semenjak kejatuhan sistem komunisme, maka kapitalisme berkembang pesat tanpa timbul hambatan yang berarti. Kini bisnis telah menjadi besar meninggalkan bisnis tradisional yang semakin terdesak bahkan terakuisisi. Kekayaan mayoritas perusahaan swasta diberbagai Negara dapat melebihi kekayaan Negara.

KRITIK KEPADA ETIKA BISNIS Etika bisnis secara ilmiah diakui bahwa perkembangannya masih awal, sehingga masih memiliki berbagai kelemahan dibanyak sisi. Banyak hal perlu dikerjakan, diperbaiki dan Etika bisnis perlu terbuka terhadap upaya perbaikan dan terhadap kritik yang membangun. Hal tersebut perlu dilakukan karena etika bisnis merupakan cerminan perilaku moral masyarakat luas yang mewarnai perilaku bisnis, sementara itu pelaku bisnis adalah orang perorang yang memiliki perilaku selalu berubah dari waktu ke waktu. Demikian pula norma norma etika bisnis akan selalu bergeser dari waktu ke waktu, sehingga tindakan bisnis yang dianggap baik hari ini belum tentu tetap sama diwaktu yang akan datang. Etika Bisnis Diskriminatif Perilaku pebisnis selalu harus bernilai etika. Diskriminasi adalah membedakan status sosial masyarakat satu dengan yang lainnya, sementara itu semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama, jadi diskriminasi terhadap manusia merupakan tindakan tidak etis. Satu prinsip etika berlaku untuk semua orang tanpa memandang status sosialnya. Kaya, miskin, pebisnis, penguasa atau masyarakat biasa harus tunduk pada prinsip etika bisnis yang sama. Kadang kala, sesuatu menjadi immoral apabila dilakukan oleh rakyat kecil namun menjadi moral bila dilakukan oleh pebisnis. Hal tersebut bernilai diskriminatif karena moral dan immoral suatu peristiwa dinilai dari

Kekayaan atau kekuatan seseorang. Sementara etika bisnis tidak mengenal perbedaan ras ataupun warna kulit. Etika Bisnis Kontradiktif Etika bisnis mengandung suatu kontradiksi? Apakah hanya bisnis yang tidak bermoral akan memperoleh keuntungan maksimal? Dizaman modern sekarang ini pebisnis beramai ramai melakukan bisnis bermoral karena telah melihat peristiwa menakutkan seperti bencana alam, penipisan ozon, efek rumah kaca, hujan asam sebagai praktek bisnis tidak bermoral. Sehingga perilaku pebisnis modern seharusnya bertambah etis agar kerusakan lingkungan tidak semakin menjadi jadi. Kerusakan lingkungan adalah pasti, namun yang bisa dilakukan pebisnis adalah membantu mencegahnya agar kerusakan tidak semakin parah dan semua umat manusia kesulitan mencari tempat untuk hidup di muka bumi. Pandangan yang mengatakan bahwa etika dan bisnis itu bagaikan air dan minyak, tidak meresap antara satu ke dalam yang lain sudah kuno dan segera harus diubah, karena prinsip tersebut mengizinkan pebisnis untuk melakukan pelanggaran moral demi memperoleh keuntungan. Etika Bisnis Praktis Kelompok orang yang hanya memperhatikan kepentingan hidup untuk diri sendiri akan mengatakan bahwa etika bisnis mempersulit mereka untuk melakukan tindakan bisnis semauanya. Etika bisnis adalah sesuatu yang praktis dan menyenangkan untuk dilakukan, karena apabila

pebisnis mengalami keuntungan bisnis, sementara para konsumen juga mengalami kenikmatan, kepuasan, kesejahteraan, maka dunia akan dipenuhi oleh kebahagiaan semua umat manusia. Kapitalisme mengajarkan liberalisme perdagangan, namun kelemahan teori tersebut adalah liberalisme akan menimbulkan perbedaan jurang si kaya menjadi semakin kaya sementara si miskin menjadi semakin miskin. Dalam liberalisme akan terjadi dictator minoritas. Teori sosialisme adalah adanya

kemungkinan monopoli akan dilakukan oleh Negara dan seorang pemimpin atau pebisnis besar cenderung menjadi diktator mayoritas. Bisnis memang hubungan antara makhluk sosial yang saling berupaya untuk memperoleh manfaat dari kegiatan hubungan antar manusia tersebut, maka bisnis harus memberikan manfaat bagi kedua kelompok yang berkomunikasi, bila tidak maka bisnis tidak etis. Kelemahan etika bisnis menurut Stark, etika bisnis adalah “too general, too theoretical, too impractical”. Ia menilai, kesenjangan terjadi antara etika bisnis akademis dan para profesional di bidang manajemen. Sejauhmana kapitalisme bisa dibenarkan atau justru sosialisme yang benar. Penilaian Stark terhadap etika bisnis adalah: etika bisnis lebih mirip filsafat sosial yang berlebihan, sulit dilaksanakan secara bisnis praktis untuk para profesional. Penanggung Jawab Etika Bisnis Etika bisnis terkandung dalam interaksi bisnis antar pihak yang berdagang. Masing masing pihak berusaha

memberikan segala sesuatu yang terbaik kepada partmenr bisnisnya masing masing. Jadi setiap pebisnis yang berinteraksi dalam dunia bisnis memiliki tanggung jawab moral kepada siapa mereka melakukan transaksi bisnisnya. Tanggung jawab tersebut tidak dapat dialihkan kepada orang lain apalagi tanggung jawab dilimpahkan kepada para konsumen. Bagaimana mungkin pembuat produknya adalah pebisnis, sementara tanggung jawab terhadap resiko pemakaian barang dilimpahkan pada konsumen?

PENTINGNYA PEMAHAMAN ETIKA Meskipun dunia terus terbangun modernitas, namun seyogyanya masyarakat yang hidup didalamnya tetap memiliki budaya dan agama sebagai penuntun kegiatan bisnisnya. Tindak tanduk bisnis manusia selalu perlu didasari oleh nilai moral sehingga penjual dan konsumen mencapai kesejahteraannya. Norma moral penting karena setiap keputusan bisnis harus didasari moral, dengan cara bisnis yang benar dan dapat diterima oleh

mayoritas masyarakat, misalnya pebisnis mencantumkan peringatan penting pada kemasan obat produksinya, agar konsumen dapat mengikuti petunjuk pemakaian tersebut dan tidak terjadi kesalahan fatal selepas mengonsumsi obat yang dibelinya. Norma moral menuntun pebisnis menuju kehidupan sosial yang teratur. Untuk mencapai hal tersebut Pebisnis dan konsumen perlu mengetahui pemahaman, kesepakatan, prosedur perilaku

yang dilakukan oleh pebisnis dan konsumen sehingga kehidupan sosial bisa tercapai. Perilaku manusia perlu benar benar dilandasi norma moral dan etika dalam berbisnis, dan nilai moral tersebut harus selalu diwariskan pada generasi berikutnya. Hanya makhluk yang memiliki etika moralitas tinggi bisa disebut sebagai manusia, karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi dan mulia.

RELEVANSI ETIKA DALAM BISNIS MODERN Banyak peristiwa bisnis yang menunjukkan penurunan kualitas berbisnis dan merugikan kepentingan konsumen serta masyarakat luas, seperti tindakan monopoli, penipuan, kerusakan lingkungan dan sebagainya. Perilaku pebisnis dunia semakin mengkhawatirkan keselamatan dan kelestarian lingkungan. Keresahan masyarakat terhadap penurunan kualitas kehidupan manusia semakin besar. Beberapa keadaan mendorong perubahan sistem bisnis antara lain: Tata cara bisnis dari bertani berubah cepat menjadi industri menggunakan mekanis dalam produksinya, sehingga mempercepat produksi dan mempercepat perubahan konstelasi alam sekitar. Percepatan pembentukan masyarakat pedesaan menjadi masyarakat industri. Industri tersebut bisa digunakan untuk tujuan baik maupun buruk atau lebih cepat memusnahkan lingkungan tergantung pada siapa pemakainya. Namun diyakini bahwa para ilmuwan pencipta peralatan industry

tersebut bercita cita luhur disaat mereka menciptakan peralatan industri modern tersebut. Terbentuknya masyarakat industri, mengubah filsafat kehidupan kelompok masyarakatnya. Bentuk bentuk filsafat ketradisional bisa saja bertahan bisa juga terhapus tergantung pada sikap materialistis masyarakat yang terbentuk oleh kehadiran teknologi tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh pada tata cara perilaku masyarakat. Rumah tangga, lembaga keagamaan dan pendidikan berperan memelihara perilaku masyarakat sesuai norma etika dan bila perlu memberikan hukuman kepada pelanggarnya. Semakin jauh pemakaian teknologi, maka perilaku masyarakat semakin berubah materialistis dan praktis, sehingga nilai moralitas cenderung diabaikan. Jalan pintas banyak cenderung digunakan dalam mencapai kemakmuran ekonomi. Hal tersebut berlaku pada pebisnis dan konsumen. Dalam kondisi tersebut peradaban manusia dirasakan semakin rendah karena nilai etika dan moralitas yang dimiliki oleh manusia dalam berbisnis telah sedikit demi sedikit menghilang. Benarkah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menurunkan peradaban manusia? Secara teknologi kedokteran biologi dimungkinkan produksi ginjal manusia yang kemudian dapat diperjual belikan secara bebas. Namun kenyataan tersebut ternyata tidak terjadi karena faktor nilai etika kemanusiaan yang tinggi mengalahkan nilai materialisme. Produksi organ tubuh

manusia tersebut dilarang secara etis oleh pemerintah Eropa dan Amerika.

Alasan penulisan surat dan memo □ Ingin berkomunikasi dengan pihak lain di tempat yang berbeda dengan jarak yang relatif jauh. □ Untuk dapat bertatap muka secara langsung diperlukan biaya perjalanan. □ Sebagai pengganti pertemuan-pertemuan bisnis dapat dilakukan dengan komunikasi tertulis.